

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuh kembangkan moral dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang lebih baik yang di perlukan untuk kehidupan yang akan datang agar tidak terjadi krisis moral.

Menurut Nasution ( 2019:115 ),

Pendidikan keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. pendidikan keluarga yang maksimal memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, dan pada akir akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar anak. Sedangkan lemahnya pendidikan keluarga akan memilki kecenderungan untuk melemahkan minat anak dalam belajar dan akan melemahkan pula terhadap prestasi belajar anak tersebut.

Pendidikan awal pada anak usia dini untuk menuju remaja yaitu pendidikan keluarga, keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan moral remaja diantaranya: adanya motivasi dari keluarga, guru, sahabat untuk mendorong remaja kepergaulan yang lebih baik. Peran orang tua sangat di butuhkan untuk terhadap perkebangan moral pada remaja.

Masalah moral yang terjadi belakangan ini jauh lebih banyak. karena isu-isu moral di kalangan remaja seperti pengguna narkoba dan obat-obat terlarang, tawuran pelajar, merusak milik orang lain, penipuan, aborsi dan sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum teratasi secara tuntas. Menurut Rizal (2017:36), ”perilaku moral adalah merupakan hasil dari kemampuan menimbang, memahami dan proses berfikir yang di landasi dengan nilai-nilai

kebijakan dan memenuhi standar sosial yang ada di masyarakat”. Akibat yang di timbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua di Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok sebab pelaku-pelaku dan korban dari semua tindakan tersebut adalah kaum remaja.

Masalah remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. pada saat ini anak di tandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan emosional. Menurut Piaget (Ali dan Asrori 2018:9), masa remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi bahwa terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar”.

Masa remaja merupakan masa usia yang unik dan rentan terhadap berbagai hal yang kurang baik, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang menyebabkan sebagian dari mereka berbuat dan bertingkah laku yang tidak semestinya. Salah satu perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja adalah memiliki seperangkat nilai untuk menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dicapainya perkembangan ini, merupakan bukti bahwa remaja tersebut mencapai perkembangan moral yang di tandai dengan remaja memiliki seperangkat yang mempribadi dan bertingkah laku sosial. Menurut Retno Dwiyantri (2013: 161), “perkembangan moral merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian sosial dan sosial anak untuk

menuju kedewasaan”. Sejalan dengan perkembanganya kemampuan mereka berfikir, remaja yang memiliki moral yang tinggi cenderung berfikir positif, memiliki kemampuan yang tinggi untuk memahami persoalan moral yang di hadapi.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2019 di kantor wali Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok bahwa di Nagari Supayang memiliki jumlah penduduk 2.034 yang terdiri dari 1.013 Laki-laki dan Perempuan 1.021.

Tabel. 1 Data Jumlah Remaja Yang Ada Di Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	13-15 Tahun	89	72
2.	16-18 Tahun	62	63
3	19-21Tahun	91	89
Jumlah		466 orang	

*Sumber : Kantor Wali Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok tahun 2014-2019*

Berdasarkan tabel nomor 1 remaja yang berumur 13-15 tahun laki-laki: 89 orang, perempuan: 72 orang, tabel nomor 2 remaja yang berumur 16-18 tahun laki-laki: 62 orang, perempuan: 63 orang dan tabel nomor 3 remaja yang berumur 19-21 tahun laki-laki: 91 orang, perempuan 89 orang, total semua remaja di Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok 466 orang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Paldi Yusri selaku Sekretaris Nagari Supayang, pada tanggal 31 Desember 2019 pada pukul 15.00 WIB sebagai berikut :

Adapun bentuk tindakan yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan moral yang ada dalam masyarakat dalam kurun waktu 2014

sampai tahun 2019 meliputi: pencurian, minuman keras, menggunakan atau mengkonsumsi barang yang sejenis narkoba, perkelahian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum, dan beberapa tindakan lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orangtua serta kasih sayang di rumah dan peranan tokoh masyarakat yang disebut dengan *tungku tigo sajarangan* tidak lagi menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan alurnya sehingga remaja tidak mengerti lagi bahwa perbuatan mereka sudah melanggar moral. Kemudian beliau juga mengatakan fasilitas yang bisa mendukung kegiatan remaja itu sendiri kurang sehingga banyak dari remaja yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan moral. Berdasarkan masalah moral tersebut dari 471 remaja yang ada di nagari supayang yang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan moral berjumlah 77 remaja penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang, tawuran pelajar, merusak milik orang lain, penipuan, aborsi.”

Untuk mengantisipasi berbagai persoalan yang mengikut dengan persoalan moral remaja, merupakan tanggung jawab keluarga serta tokoh masyarakat.

Menurut Budiningsih (2013:5),

Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk ,hal-hal yang boleh dilakukan sertahal-hal yang tidak boleh dilakukan. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada prilakunya yang baik dan benar sesuai dengan etika yang ada.

Pendidikan moral bagi remaja merupakan tanggung jawab bersama orang tua (keluarga), masyarakat, pemerintah dan juga remaja itu sendiri hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani serta mental remaja sebagai generasi penerus bangsa. dalam hubungan ini keluarga dan masyarakat sebagai pelaku utama, sedangkan pemerintahan berfungsi sebagai pendorong dan pembimbing serta menciptakan suasana yang menunjang kerja sama antara pelaku pembinaan remaja dalam suatu gerakan nasional.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Menurut Sri Lestari (2012:22). "Keluarga merupakan tempat yang penting bagi anak secara fisik, emosi, spritual dan sosial. karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya". Keluarga merupakan wadah yang pertama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan remaja. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Seseorang medapatkan pendidikan moral pertama kalinya di peroleh dari lingkungan keluarga. Keluarga yang harmonis akan mampu memberikan keteladan kepada remaja, sehingga akan tumbuh remaja memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Koentjaraningrat Tokoh Masyarakat Merupakan (2014:110),

Pimpinan dalam suatu masyarakat merupakan suatu kedudukan sosial tetapi juga satu proses sosial. Sebagai kedudukan sosial, pimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seorang pemimpin atau tokoh masyarakat. Sebagai proses sosial pimpinan, meliputi segala tindakan yang dilakukan oleh pimpinan.

Daerah kabupaten solok merupakan suatu daerah yang sebagian besar wilayahnya dihuni oleh masyarakat yang mempunyai 4 suku, yaitu suku *tanjung, melayu, kutiannyie dan caniago*. Dalam kemasyarakatanya diatur oleh suatu ketentuan yang dinamakan dengan adat. Menurut UU No.7 tahun 2018 "Dalam adat ini juga terdapat ketentuan yang mengatur tata cara kepemimpinan masyarakat yang disebut dengan kepemimpinan adat atau dikenal dengan "*Tunggu Tigo Sajarangaan*", terdiri atas *ninieki mamak, alim ulama, cadiak pandai*". Selain keluarga, masyarakat juga merupakan salah satu lingkungan pendidikan moral yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan seorang

remaja. Hal ini dikarenakan dari lingkungan masyarakat remaja bisa di peroleh pengalaman dan pembelajaran dari pergaulanya di luar keluarga. Jadi peranan dari kedua unsur ini sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya moral seorang remaja.

Untuk mengantisipasi berbagai persoalan yang menyangkut dengan persoalan moral remaja, merupakan tanggungjawab keluarga serta tokoh masyarakat adat dan persoalan itu dapat diatasi selain perhatian dan kasih sayang serta kontrol yang lebih dari pihak keluarga dalam hal ini orangtua dan tokoh masyarakat dapat juga melakukan berbagai kegiatan berupa: Wirid Remaja, Takziah, Karang Taruna, kegiatan olah raga dan kegiatan lainnya yang memberikan efek yang positif bagi perkembangan dan kebutuhan pertumbuhan remaja.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Nagari Supayang ini dengan judul : “Peran Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Moral Remaja di Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Remaja melakukan tindak mencuri, minuman keras, perkelahian.
2. Orang tua tidak menjalankan peranan sebagai orang tua
3. Tidak ada perhatian dan kontrol dan kasih sayang dari orang tua terhadap remaja.
4. Fasilitas yang mendukung kegiatan remaja tidak dimanfaatkan.

5. Motivasi dari tokoh masyarakat terhadap kegiatan diadakan untuk remaja tidak maksimal.
6. Tokoh masyarakat tidak lagi melakukan peranannya sebagai *tungku tigo sajarangan*

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya identifikasi masalah serta kemampuan yang terbatas maka peneliti membatasi permasalahan :

1. Peran keluarga dalam hal ini kedua orang tua dalam memberikan kasih sayang dan fasilitas yang mendukung perkembangan remaja di Nagari Supayang.
2. Peran tokoh masyarakat dalam hal ini *Tungku Tigo sajarangan* dalam memberikan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Nagari Supayang.
3. Kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam hal ini *Tungku Tigo Sajarangan* dalam memberikan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Nagari Supayang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan peran keluarga dalam hal ini kedua orang tua dalam memberikan kasih sayang dan fasilitas yang mendukung perkembangan remaja di Nagari Supayang ?

2. Bagaimana meningkatkan peran tokoh masyarakat dalam hal ini *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Nagari Supayang ?
3. Apa saja kendala yang di hadapi oleh tokoh masyarakat dalam hal ini *tungku tigo sajarangan* dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Nagari Supayang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam hal ini kedua orang tua dalam memberikan kasih sayang dan fasilitas yang mendukung perkembangan remaja di Nagari Supayang.
2. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam hal ini *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Nagari Supayang.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh tokoh masyarakat dalam hal ini *Tungku Tigo Sajarangan* dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keterampilan remaja di Nagari Supayang

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan untuk mendapatkan pengetahuan bagi peneliti memberikan pengetahuan moral bagi remaja dan sebagai bahan untuk peneliti yang akan datang.



## 2. Secara Praktis

Bagi perguruan tinggi sebagai informasi untuk menambah literatur dalam bidang pendidikan dan pola berpikir ilmiah penulis karya ilmiah.

## 3. Mafaat Akademis

Salah satu memenuhi gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta.